

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan kearifan lokal yang beragam dan sangat kental. Setiap daerah di Indonesia memiliki kearifan lokal nya masing-masing. Kearifan lokal pada masyarakat diwarnai oleh keragaman budaya pada tiap suku dan etnis di Indonesia. Keragaman budaya tersebut merupakan warisan turun-tumurun bangsa dan menjadi kekayaan bangsa Indonesia yang harus dilestarikan. Kekayaan budaya Indonesia pun sudah diakui oleh UNESCO yang menyatakan bahwa Indonesia merupakan satu-satunya negara yang memiliki warisan budaya terbanyak di dunia.<sup>1</sup> Maka dari itu, kekayaan warisan budaya Indonesia perlu dilestarikan agar tidak punah seiring dengan perkembangan zaman.

Upaya pelestarian budaya ini perlu adanya partisipasi dari seluruh masyarakat Indonesia serta diiringi dengan semangat cinta tanah air yang sejak dulu sudah diperjuangkan eksistensinya dalam kehidupan masyarakat. Cinta tanah air sendiri merupakan sebuah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang mencerminkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.<sup>2</sup> Menurut Rozhana, dkk cinta tanah air merupakan sikap dimana seseorang memiliki kesadaran berbudaya dan mampu menjaga kebudayaan dan sumber daya alam yang ada di Indonesia.<sup>3</sup>

Cinta tanah air menjadi salah satu karakter penting untuk ditanamkan sejak dini kepada anak bangsa agar dapat mewujudkan sikap dan perilaku sadar berbudaya. dan ikut menjaga kelestarian budaya serta

---

<sup>1</sup> Zeynita Gibbons, "UNESCO Sebut Indonesia Negara Super Power Bidang Budaya," *Antara News*, last modified 2017, accessed July 26, 2022, <https://www.antaranews.com/berita/663307/unesco-sebut-indonesia-negara-super-power-bidang-budaya>.

<sup>2</sup> Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab, Dan Cinta Tanah Air*, ed. Rizal (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2021), hal.29.

<sup>3</sup> Kardiana Metha Rozhana et al. Menumbuhkan Sikap Cinta Tanah Air Melalui Pelatihan Terbimbing Menggunakan Media Wayang Kertas. *Journal of Community Service in Public Education (CSPE)*. 2022, vol. 2, no. 1, hal. 2.

kekayaan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia. Usia sekolah dasar (SD) merupakan usia yang strategis untuk dilakukan penanaman karakter cinta tanah air karena pada usia ini siswa mulai memasuki tahap perkembangan masa kanak-kanak akhir.

Pada usia ini lingkungan sosial siswa sudah lebih luas. Siswa mulai belajar bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas dari fase perkembangan sebelumnya. Pada masa ini, perkembangan sosial siswa bertujuan untuk mempelajari nilai dan norma yang berlaku di masyarakat agar siswa dapat berinteraksi dan beradaptasi dengan baik dengan lingkungan sekitarnya. Maka dari itu, pada masa ini penting untuk ditanamkan pembiasaan nilai-nilai karakter yang baik agar siswa terbiasa berperilaku baik. Salah satu karakter baik tersebut adalah karakter cinta tanah air.

Namun demikian, proses penanaman karakter cinta tanah air bukanlah hal yang mudah mengingat pada era globalisasi ini modernisasi telah merambah ke segala lini kehidupan di masyarakat. Kemajuan pada bidang teknologi informasi dan komunikasi, menyebabkan hubungan antar budaya semakin meningkat sehingga masuknya kebudayaan asing ke Indonesia semakin masif. Hal tersebut mengakibatkan perubahan pola pikir masyarakat sehingga rasa cinta tanah air pada masyarakat semakin pudar.

Menurut Nurfadilah, pengaruh masuknya budaya asing sudah sampai pada tahap memprihatinkan karena mulai adanya kecenderungan melupakan budaya bangsanya sendiri yang tercermin dari perilaku, seperti: cara berpenampilan, mengikuti trend *TikTok*, gaya bahasa dalam berbicara, dan lain sebagainya.<sup>4</sup> Jika keadaan ini terus terjadi, lambat laun budaya dan kearifan lokal Indonesia akan terkikis dan menyebabkan pudarnya rasa cinta tanah air pada generasi penerus bangsa.

Suharni juga mengatakan bahwa saat ini pola kehidupan masyarakat semakin hanyut dalam pola modernis dengan sistem budaya barat yang

---

<sup>4</sup> Adila Meilani Nurfadilah et al., "Pengaruh Kebudayaan Barat Di Indonesia," *UPMK News*, last modified 2022, accessed October 24, 2022, <http://news.upmk.ac.id/home/post/opini/pgsd/pengaruh.kebudayaan.barat.di.indonesia.html>.

dianggap sebagai kebudayaan masa kini.<sup>5</sup> Generasi saat ini cenderung lebih tertarik pada kebudayaan asing dibanding dengan kebudayaan lokal. Kecenderungan ini disebabkan oleh generasi muda yang lebih mementingkan ego takut dianggap kuno dan tidak *up to date*.<sup>6</sup> Sehingga, saat ini kebudayaan lokal hampir menjadi kebudayaan yang asing di kalangan generasi muda, termasuk lagu daerah.

Generasi muda zaman sekarang, mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa lebih menyukai lagu-lagu modern. Studi pendahuluan pada penelitian Soewardi dan Maulidyawati mendapati lebih dari 50% anak muda, termasuk anak-anak SD, tidak tahu cara menyanyikan lagu daerah. Lebih buruk lagi, ditemukan sekitar 80% anak muda memiliki preferensi untuk menyanyikan lagu-lagu modern.<sup>7</sup> Dikatakan pula dalam penelitian Lathifasari, masih banyak siswa yang tidak mengetahui lagu daerah nusantara, melainkan lebih mengetahui dan menghafal lagu-lagu dari mancanegara seperti *K-Pop*.<sup>8</sup> Fenomena tersebut membuktikan bahwa minat siswa terhadap lagu modern lebih tinggi dibandingkan dengan minat terhadap lagu daerah.

Fenomena di lapangan juga menunjukkan bahwa pengetahuan lagu daerah pada siswa SD masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah di SDN Karang Yudha. Pada kelas 3, hanya 7 dari 20 siswa mengetahui lagu daerah. Pada kelas 4, hanya 6 dari 22 siswa, dan pada kelas 5 hanya 8 dari 19 siswa yang mengetahui lagu daerah.<sup>9</sup> Dari data tersebut dapat diketahui bahwa

---

<sup>5</sup> Suharni. Westernisasi Sebagai Problema Pendidikan Era Modern. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*. 2015, vol. 1, no. 1, hal. 73

<sup>6</sup> Meisera Fika Lathifasari. Optimalisasi Nilai Kedisiplinan Dan Cinta Tanah Air Dengan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Lagu Daerah Di Smp Negeri 1 Masaran. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. 2020, vol.3, no.1, hal. 132–139.

<sup>7</sup> H. Soewardi dan S. B. Maulidyawati. *Educative Doll Design as Media for Learning Indonesian Traditional Folk Song Using Affective Design Approach*. *International Journal of Information and Education Technology*. 2018, vol. 8, no. 12, hal. 874.

<sup>8</sup> Lathifasari, *Op.Cit.*,

<sup>9</sup> Wahyu Ardiansyah and Dita Rizki Amalia. Pembangunan Aplikasi Media Pembelajaran Lagu Daerah Berbasis Teknologi Multimedia. *Jurnal ICT : Information Communication & Technology*. 2017, vol. 16, no. 2, hal. 49.

persentase siswa yang mengetahui lagu daerah masih sangat rendah, belum mencapai separuh dari jumlah siswa yang ada di kelas.

Peneliti juga melakukan studi pendahuluan kepada siswa kelas IV di SDN Menteng 02 Jakarta menggunakan kuesioner cinta tanah air. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa siswa menyukai lagu-lagu *Pop* dan *K-Pop*. Pada hasil rerata tingat cinta tanah air secara keseluruhan dalam satu kelas, diketahui terdapat 8 dari 28 siswa di dalam kelas yang memiliki kategori cinta tanah air yang baik. Rendahnya rasa cinta tanah air siswa memerlukan upaya untuk menumbuhkan cinta tanah air tersebut.

Pemerintah dan lembaga pendidikan telah bersinergi dalam upaya penanaman karakter cinta tanah air melalui program sekolah dan pengintegrasian dalam pembelajaran. Zubaedi menyatakan bahwa prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter di lingkungan sekolah adalah: (1) berkelanjutan, (2) melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah, serta muatan lokal; (3) nilai tidak sekedar diajarkan, tetapi dikembangkan dan dilaksanakan, dan (4) proses pendidikan dilakukan kepada peserta didik secara aktif dan menyenangkan.<sup>10</sup>

Salah satu prinsip pengembangan karakter cinta tanah air adalah dengan melalui semua mata pelajaran di sekolah, salah satunya adalah pembelajaran lagu daerah. Pembelajaran lagu daerah mengajarkan pengembangan diri sekaligus mengenalkan kebudayaan lokal berupa alunan lagu dengan lirik berbahasa daerah setempat. Pembelajaran lagu daerah memiliki tujuan untuk mengenalkan lagu-lagu daerah Indonesia dengan harapan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dalam diri siswa. Salah satu upaya yang dilakukan agar tujuan tersebut dapat tercapai adalah dengan menghadirkan media pembelajaran lagu daerah yang menarik dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media yang tepat dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa untuk mempelajari lagu daerah sehingga pembelajaran lebih bermakna.

---

<sup>10</sup> E. Kus Eddy Sartono and A. Endah Wulandari. Pengembangan Media Kereta Budaya Untuk Menanamkan Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV SD. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*. 2020, vol. 8, no. 1, hal. 64.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya di lapangan – berdasarkan analisis kebutuhan melalui wawancara kepada guru dan siswa kelas IV di SDN Menteng 02 Jakarta – diketahui bahwa pembelajaran lagu daerah kurang maksimal. Berdasarkan wawancara guru diketahui bahwa kendala yang ditemui saat pembelajaran lagu daerah adalah sarana prasarana alat musik yang kurang dan siswa lebih menyukai lagu-lagu *K-Pop* dan *TikTok*. Kemudian media pembelajaran interaktif seperti aplikasi pembelajaran dalam pembelajaran lagu daerah belum digunakan. Kemudian hasil wawancara kepada siswa memberikan informasi bahwa siswa merasa sulit dalam menghafalkan lirik lagu daerah karena siswa tidak mengenal lagu daerah dengan baik dan siswa merasa lirik lagu daerah cukup sulit karena menggunakan bahasa daerah lain yang masih asing bagi siswa.

Hasil wawancara analisis kebutuhan dilengkapi oleh hasil analisis tambahan yang mendapatkan hasil bahwa sebanyak 67,9% siswa menyukai lagu-lagu *Pop* dan 35,7% siswa menyukai lagu *K-Pop*. Kemudian siswa menuturkan bahwa lagu daerah cukup disukai karena lagunya diciptakan oleh masyarakat Indonesia dan dapat menumbuhkan cinta tanah air. Namun, dalam mempelajari lagu daerah, sebagian besar siswa tampaknya merasa kesulitan karena bahasanya menggunakan bahasa daerah lain yang mana liriknya sulit dan rumit dihafalkan sehingga siswa malas untuk menghafalkannya.

Berdasarkan hasil wawancara analisis kebutuhan, didapatkan hasil baik guru maupun siswa menginginkan adanya media pembelajaran interaktif yang menarik sehingga pembelajaran lagu daerah dapat dilaksanakan dengan menarik dan tidak membosankan. Menanggapi permasalahan tersebut, beberapa penelitian terdahulu telah melakukan pengembangan media pembelajaran lagu daerah interaktif yang mendapatkan hasil layak dan efektif dalam menstimulasi minat belajar siswa pada saat pembelajaran lagu daerah.

Dalam penelitian Damayanti, pengembangan aplikasi pembelajaran mengenal musik nusantara sebagai sarana mata pelajaran seni budaya di SDN 004 Bontang Utara berbasis multimedia mendapatkan hasil layak dan

sangat baik.<sup>11</sup> Media yang dibuat dapat mempermudah guru dalam mengenalkan lagu daerah kepada siswa kelas 1 secara menyenangkan, sehingga siswa tertarik dalam mempelajari lagu daerah. Selanjutnya, pada penelitian Kusuma Dewi, pengembangan media pembelajaran lagu-lagu daerah dan budaya berbasis *android* dapat menunjang pengenalan lagu-lagu daerah, dengan dilengkapi lirik lagu daerah dan informasi tentang semua provinsi di Indonesia yang akan memperkaya pengetahuan siswa tentang lagu daerah nusantara.<sup>12</sup> Kemudian pada penelitian Meilani dan Cahyadi, perancangan media pembelajaran pengenalan lagu daerah Pulau Jawa pada siswa kelas 3 SD berbasis *website* mendapatkan hasil sangat layak dan baik untuk digunakan dalam proses pengenalan lagu daerah Pulau Jawa pada siswa kelas 3 SD.<sup>13</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dianalisis, pengembangan media pembelajaran lagu daerah untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air siswa belum ditemukan. Maka, kebaruan pada penelitian ini adalah akan dikembangkannya media pembelajaran lagu daerah yang berbasis *articulate storyline* untuk dapat memfasilitasi pembelajaran lagu daerah yang interaktif sehingga lebih menarik bagi siswa serta dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa kelas IV SD.

Pada penelitian ini, pengaplikasian *articulate storyline* akan digunakan dalam pembuatan media pembelajaran lagu daerah. Media akan menyajikan pembelajaran tentang lagu daerah nusantara yang dikemas secara interaktif dan menarik yang dilengkapi dengan fitur *ayo bernyanyi* pada menu materi yang dapat melatih keterampilan bernyanyi dan kuis evaluasi yang dapat melatih kemampuan menghafal lagu daerah siswa.

---

<sup>11</sup> Riskah Damayanti, "Aplikasi Pembelajaran Mengenal Musik Nusantara Sebagai Sarana Mata Pelajaran Seni Budaya Pada Sekolah Dasar Negeri 004 Bontang Utara Berbasis Multimedia." (Samarinda, 2017), [https://repository.wicida.ac.id/618/1/1343055\\_Sarjana\\_TI.pdf](https://repository.wicida.ac.id/618/1/1343055_Sarjana_TI.pdf).

<sup>12</sup> Ayu Aprilyana Kusuma Dewi. Media Pembelajaran Lagu-Lagu Daerah Dan Budaya Berbasis Android. *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*. 2021. vol. 4, no. 1, hal. 80–87.

<sup>13</sup> Desya Meliani dan Rudy Cahyadi. Perancangan Media Pembelajaran Pengenalan Lagu Daerah Pulau Jawa Pada Siswa Kelas 3 SD Berbasis Web. *Jurnal Multi Media dan IT*. 2021. vol. 5, no. 2, hal. 1–10.

Bertolak dari latar belakang yang telah diuraikan, maka akan dilakukan Penelitian dan Pengembangan dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Lagu Daerah Berbasis *Articulate Storyline* untuk Menumbuhkan Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan analisis pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perkembangan teknologi dan era globalisasi menyebabkan generasi muda lebih menyukai lagu modern dibandingkan dengan lagu daerah.
2. Minimnya pengetahuan dan minat siswa terhadap lagu daerah menunjukkan rendahnya rasa cinta tanah air siswa.
3. Perlunya upaya mengenalkan lagu daerah pada generasi penerus bangsa untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, salah satunya melalui pembelajaran lagu daerah di SD.
4. Kurangnya pemanfaatan teknologi pada pembelajaran lagu daerah di SD menjadikan siswa mudah merasa bosan dan merasa sulit saat mempelajari lagu daerah.
5. Perlunya pengembangan media pembelajaran lagu daerah yang interaktif dan menarik untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa kelas IV SD.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, masalah yang akan diteliti dibatasi pada pengembangan media pembelajaran lagu daerah berbasis *articulate storyline* yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air siswa kelas IV SD.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dibatasi, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pengembangan media pembelajaran lagu daerah berbasis *articulate storyline*?
2. Apakah media pembelajaran lagu daerah berbasis *articulate storyline* layak digunakan di kelas IV SD?
3. Apakah media pembelajaran lagu daerah berbasis *articulate storyline* dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air siswa kelas IV SD?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan penelitian secara teoretis dan praktis dapat dipaparkan sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoretis**

Penelitian ini memberikan sumbangsih teori pengembangan dan hasil produk media pembelajaran lagu daerah berbasis *articulate storyline* untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa kelas IV SD.

##### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan berguna untuk guru, siswa, dan peneliti selanjutnya.

- a. Bagi guru, media pembelajaran yang dikembangkan diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran lagu daerah dengan lebih menarik, sehingga dapat menunjang proses pembelajaran lagu daerah.
- b. Bagi siswa, media pembelajaran yang dikembangkan diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mempelajari lagu daerah, membuat siswa lebih tertarik dan senang mempelajari lagu daerah, sehingga rasa cinta tanah air dalam diri siswa dapat bertumbuh dengan baik.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan referensi dalam membuat produk media pembelajaran lagu daerah yang lebih baik.